BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring bersamaan dengan meningkatnya persaingan bisnis yang semakin ketat, perbankan memerlukan inovasi yang berkelanjutan untuk mempertahankan posisinya. Oleh karena itu, bank dipandang sebagai lembaga perbankan yang mempunyai peranan yang krusial dalam pembangunan perekonomian. Salah satunya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menjadi perusahaan *go public* yang berusaha dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan dalam berbisnis adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang baik. Perusahaan harus terus berusaha meningkatkan sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun sumber daya modal agar tercapainya suatu tujuan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2007) pada penelitian terdahulu Agustiningsih dkk, (2016) kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Menurut Audreylia & Ekadjaja, (2014) kinerja perusahaan menggambarkan suatu kegiatan yang dilakukan manajemen dalam pengoperasi perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah dengan seberapa baik perusahaan menggelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki perusahaan dan dapat terlihat suatu keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam bisnis, struktur modal sangat penting agar usaha dapat beroperasi dengan lancar. Sebab, struktur modal dapat mempengaruhi secara langsung posisi keuangan perusahaan dan struktur modal juga memiliki fungsi salah satunya adalah untuk memaksimalkan pengembalian. Oleh karena itu, pengembalian yang baik akan membuat sebuah perusahaan perbankan menjadi baik karna selalu mendapatkan begitupun sebaliknya jika pengembalian dana yang dipijamkan lama atau sulit maka perusahaan akan lama mendapatkan laba untuk pertukaran atau pengelolan dalam perusahaan. Seperti permasalahan yang terjadi dalam beberapa tahun ini seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga mencatat penurunan NPL menjadi 3,33% per Oktober 2021. Sekretaris Perusahaan BRI Aestika Oryza Gunarto mengatakan, pencapaian ini sedikit membaik dibandingkan NPL per Juli 2021 mencapai 3,4% (https://keuangan.kontan.co.id). Selain itu ada juga permasalahan dalam perbakan

seperti terancam likuidasi dan turun kasta menjadi BPR dikarenakan belum memenuhi ketentuan modal inti *Minimum* sebesar Rp3 triliun salah satunya bank PT Bank Victoria Tbk (BVIC) telah mendekati ketentuan modal inti dari OJK. Per akhir Juni 2022 modal tier-1 bank senilai Rp2,4 triliun. Pada Agustus 2022, bank mendapatkan tambahan modal senilai Rp370,36 miliar dari penerbitan saham baru. Pada bulan lalu BVIC mendapatkan suntikan modal sebesar Rp200 miliar dari pemegang saham mereka Suzanna Tanojo. Bank juga memiliki rencana menerbitkan 4,95 miliar saham baru pada akhir tahun ini. Bank menargetkan dapat menghimpun Rp768,09 miliar dari aksi korporasi untuk mendapatkan dan inti *Minimum* dalam perbankan. Selain itu juga ada perbankan mengalami kredit macet diatas 5% yaitu PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) mencatatkan rasio NPL gross tinggi, di level 11,22% pada September 2023. Adapun, NPL nett BB KP di level 4,81% hampir melebihi ambang batas (https://finansial.bisnis.com).

Permasalahan terjadi karena adanya perkembangan dunia bisnis saat ini semakin kompleks dan kompetitif, terutama di lembaga keuangan perbankan. Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mampu menghadapi tantangan dan mempertahankan kinerja perusahaan agar tetap kompetitif. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan adalah modal intelektual, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Kinerja keuangan adalah cerminan kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu, berdasarkan standar yang telah ditentukan. Perusahaan dengan kinerja yang baik tidak hanya dilihat dari pasar modal, tetapi juga dari kemampuannya untuk menghasilkan laba operasional dari aset yang dimiliki, yang diukur dengan *Cash flow Return On Assets* (CFROA). CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Suharti, 2019). CFROA yang dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi lalu dibagi dengan total aktiva, dipilih sebagai alat ukur kinerja keuangan. Menurut Syatia dan Yushita, (2017) menggunakan CFROA sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan karena laporan keuangan merupakan dasar dilakukannya penilaian kinerja perusahaan, arus kas (*cash flow*) yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan memiliki nilai yang lebih baik dalam menjamin kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kesuma (2015), modal intelektual adalah asset tak berwujud seperti pengetahuan, keahlian, dan inovasi. Pengelolaan modal intelaktual yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Meskipun VAIC™, sering digunakan untuk mengukur

modal intelektual (Halim dan Wijaya, 2020) pada penelitian terdahulu Christina (2022) modal intelektual dapat diukur menggunakan VAIC^{TM}, namun pengukuran ini mempunyai keterbatasan yaitu lingkup pengukuran hanya mencakup harta berwujud dan harta tidak berwujud yang dimiliki perusahaan namun tidak dapat mengukur efisiensi modal intelektual

Hasil penelitian dari Puspitosari (2016) menyebutkan bahwasannya modal intelektual berpangaruh pada kinerja perusahaan yang dilihat dengan pegukuran ROA. Hasil penelitian Christina (2022) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan menggunakan penggukuran ROA. Hasil penelitian Yudianto (2022) menyatakan bahwasanya modal intelektual tidak berpangaruh pada kinerja perusahaan

Sementara itu, struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan. Menurut penelitian oleh Doing dkk., (2023), struktur modal yang tepat dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal perusahaan terdiri dari ekuitas dan hutang. Hutang dapat menimbulkan terdapatnya beban bunga yang bisa menurunkan jumlah pembayaran pajak. Adanya pemakaian hutang pada struktur modal dimaksudkan agar mengantisipasi pengeluaran perusahaan yang tidak penting serta mendorong manajer agar mengoperasikan perusahaan secara efisien dan efektif. Pemakaian utang yang besar pada struktur modal dapat memberi pengaruh pada perilaku manajer. Adanya ancaman kebangkrutan dikarenakan utang yang besar membuat manajer menurunkan pengeluaran yang tidak penting sehingga menambah aliran kas bebas.

Hasil penelitian Christina (2022) menyebutkan DER serta DAR mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja keuangan yang dinilai menggunakan rasio profitabilitas berupa ROE maupun ROA. Hasil penelitian Pratiwi (2021) menyatakan bahwasanya DER memberi pengaruh positif tidak signifikan pada ROE. (Kusumawati & Rosady, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan hubungan antar kinerja keuangan dengan menunjukkan struktur bahwasanya modal DER berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian Achnad komar (2016) dalam penelitiannya menjelaskan hubungan antar kinerja keuangan dengan menunjukkan struktur bahwasanya modal DER berpengaruh negatif terhadap ROA maupun ROE. Sedangkan dalam penelitian Shavitri (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa DER tidak mempunyai pengaruh pada ROE dan ROA.

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut penelitian oleh Onoyi & Windayati (2021), ukuran perusahaan dapat memberikan

keuntungan dalam hal efisiensi operasional dan akses ke pasar. ukuran perusahaan yakni sebuah skala yang mengklasifikasikan seberapa besarnya suatu perusahaan berdasar nilai pasar saham, *log size*, total aset, ataupun sebagainya.

Syavira (2021) menyatakan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan bersama ROA. Penelitian sebelumnya oleh Nur Amalia 2021) menyebutkan ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif signifikan kepada ROE, ataupun ROA. Sedangkan pada penelitian Prima dkk. (2010) dan (Angel & Rompas (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan pada ROA.

Perusahaan perbankan yang cukup besar sudah memiliki kepercayaan lebih dari perusahaan perbankan yang kecil. Oleh karena itu, perusahaan perbankan yang memikili ukuran besar cenderung memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa pengaruh modal intelektual, struktur modal, dan pengaruh modal intelektual, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan merupakan hal yang penting untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2021-2023.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontibusi dalam pemehaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Perusahaan perbankan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitin ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan perbankan dalam mengambil keputusan strategis guna meningkatkan kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi perhatian utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual pada kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal pada kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku bisnis atau perusahaan dibidang perbankan dalam upaya pengambilan keputusan atau kebijakan dalam upaya mengoptimalkan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pengambilan keputusan terkait isu modal intelektual terhadap kinerja keuangan, khususnya perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.

c. Bagi Akademisi atau Pengembangan Ilmu Pengatahuan

   Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui riset-riset selanjutnya dalam modal intelaktual terhadap kinerja keuangan, dengan penelitian–penelitian yang lebih komprehensif menggunakan proksi lain yang lebih efektif.

1.5 Siste$m$atika Pe$nulis

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulis sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan informasi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulis

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab dua memaparkan tentang seluruh teori yang menjadi landasan untuk membangun penelitian, mulai dari tinjauan pustaka hingga penelitian sebelumnya yang mendukung dalam perumusan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga berisikan operasionalisasi penelitian dari penjelasan sampel hingga populasi penelitian, variable dan metode analisis data yang digunakan

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat merupakan pemaparan hasil dari pengujian hipotesis yang dikembangkan dan dilanjutkan dengan pembahasan analisis yang dikaitkan dengan teori.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab lima dari penelitian ini adalah kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya, menarik kesimpulan secara garis besar dari penjelasan yang diperoleh pada bab sebelumnya.